

The Important Role of the Nusantara Module Activities in the Independent Student Exchange Program

Anatalisya Ari Naibaho¹, Uci Ekaristi Sembiring², Lia Deniati Manurung^{3*}, Elza L.L. Saragih⁴, Andriono Manalu⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

Corresponding Author: Lia Deniati Manurung lia.manurung@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Independent Student Exchange, Nusantara Module Activities, Cireundeu Traditional Village

Received : 21, March

Revised : 22, April

Accepted: 23, May

©2023 Naibaho, Sembiring, Manurung, Saragih, Manalu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Merdeka Student Exchange Program is a one-semester student mobility program to gain learning experience at public and private universities in Indonesia while at the same time strengthening unity in diversity. The method used in this study is a descriptive qualitative approach which aims to (1) Create a general understanding of diversity tolerance, diversity, inspiration, and social contributions designed through the archipelago module activities. (2) understand students' perspectives on phenomena by gathering information and documenting the Nusantara module activities completed by students. The subjects of this study were students who were placed at the Siliwangi Teaching and Education Institute (IKIP Siliwangi) in the Independent Student Exchange program. The results of the study show the tolerance attitude of students towards ethnicity, religion, culture and customs through an attitude of respect and respect for ethnicity, religion, culture and customs.

Peranan Penting Kegiatan Modul Nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Anatalisya Ari Naibaho¹, Uci Ekaristi Sembiring², Lia Deniati Manurung^{3*}, Elza L.L. Saragih⁴, Andriono Manalu⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

Corresponding Author: Lia Deniati Manurung lia.manurung@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kegiatan Modul Nusantara, Kampung Adat Cireundeu

Received : 21, March

Revised : 22, April

Accepted: 23, May

©2023 Naibaho, Sembiring, Manurung, Saragih, Manalu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program mobilitas mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia sekaligus memperkuat persatuan dalam keberagaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk (1) Menciptakan pemahaman secara umum tentang toleransi beragam, kebhinekaan, inspirasi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui kegiatan modul nusantara. (2) memahami sudut pandang mahasiswa mengenai fenomena dengan mengumpulkan informasi dan mendokumentasikan kegiatan modul Nusantara yang diselesaikan oleh mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang ditempatkan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi (IKIP Siliwangi) pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan sikap toleransi mahasiswa terhadap suku, agama, budaya, dan adat istiadat melalui sikap menghargai dan menghormati suku, agama, budaya, dan adat istiadat.

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Salah satu kegiatan di program Kampus Merdeka, yaitu program pertukaran mahasiswa merdeka.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program mobilitas mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia sekaligus memperkuat persatuan dalam keberagaman. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menjadi salah satu program baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan di luar program studi dan perguruan tinggi asal selama satu semester. Dikutip dari laman resmi Kemendikbud, mahasiswa program PMM bisa mengambil maksimal 20 SKS di perguruan tinggi penerima dan 6 SKS di perguruan tinggi pengirim secara daring.

Tahun 2022, PMM angkatan 2 menyediakan bagi 16.000 mahasiswa dan dapat memilih satu dari 194 perguruan tinggi penerima. Apabila lolos seleksi, peserta PMM 2 akan melaksanakan proses pembelajaran semester 3, 5, dan 7 di perguruan tinggi yang berada di kluster pulau berbeda dari perguruan tinggi asal, serta berbeda dari domisili mahasiswa tersebut. Peserta yang diterima akan melaksanakan program PMM 2 pada Agustus sampai Januari 2023.

Selain mendapat pengalaman belajar di luar kampus asal, mahasiswa program PMM juga mendapat pembiayaan dari Kemendikbud Ristek. Beberapa cakupan pembiayaan PMM adalah: Biaya potongan UKT mahasiswa yang diberikan langsung ke perguruan tinggi pengirim, Biaya transportasi tiket keberangkatan dan kepulangan mahasiswa, Dana kedatangan dan kepulangan untuk mahasiswa, Biaya Rapid Antigen Covid-19 keberangkatan dan kepulangan mahasiswa sesuai dengan peraturan perjalanan yang berlaku, Biaya hidup dan akomodasi selama kegiatan efektif dalam satu semester. Bagi penerima beasiswa Kemendikbudristek (Bidikmisi/KIP-K, Afirmasi, Beasiswa Unggulan) akan dilakukan penyesuaian nilai bantuan. Biaya asuransi kesehatan (BPJS Kesehatan) selama kegiatan efektif satu semester. Selain biaya yang telah disebutkan terdapat satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pertukaran yaitu Modul nusantara.

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh peserta program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang dirancang dalam bentuk kegiatan keberagaman, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial, yang berfokus pada penciptaan pemahaman siswa secara holistik melalui pendampingan yang dilakukan secara berturut-

turut dan berulang. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan kekayaan budaya nusantara yang berasal dari berbagai suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Pelajar Bebas, 2021, hlm.7). Tujuan modul Nusantara adalah memaksimalkan kesempatan siswa untuk bertemu di pulau yang berbeda, menambah pengetahuan dan pemahaman, serta meningkatkan pentingnya toleransi. Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan dimana seseorang dapat menghormati dan menghormati perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap tindakan yang tidak membolehkan diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat adalah istilah toleransi dalam konteks sosial, budaya, dan agama (Anwar, 2021). Toleransi secara inheren mampu membantu membentuk masyarakat. Kerukunan antar suku bangsa. Penurunan atau non-peningkatan suku bangsa diwujudkan dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama berdasarkan pengamatan yang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di kawasan penanaman modal. Misalnya salah satu kampung adat yaitu Cirendeudeu yang ada di cimahi yang menjadi tempat yang pernah dikunjungi dipeneliti pada saat melakukan kegiatan modul nusantara. Selama melakukan modul nusantara banyak yang dapat dipelajari dari kampung adat tersebut.

Kampung adat Cireundeudeu merupakan kampung adat yang Sebagian besar penduduknya memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan hingga saat ini. Selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Masyarakat adat Cireundeudeu sangat memegang teguh kepercayaannya, kebudayaan serta adat istiadat mereka.

Kajian terdahulu tentang mata kuliah modul Nusantara adalah salah satu kajian yang mengkajinya tentang efektivitas modul Nusantara untuk memahami empat pilar kebangsaan dari hasil penelitian bahwa mata kuliah ini efektif dapat meningkatkan pemahaman keempatnya Pilar Kewarganegaraan Mahasiswa (Januari 2022; Windiatmoko 2020). Sikap nasionalis, toleransi, keberagaman, kerukunan, dan jiwa sosial juga dirasakan dalam diri dan jiwa mahasiswa. Mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti Modular Course Nusantara (Nurasia et al., 2022; Herlina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih banyak peneliti yang belum membahas mengenai modul nusantara. Modul Nusantara terutama menceritakan tentang peran Modul Nusantara dalam pembelajaran budaya Nusantara kampung adat Cirendeudeu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih detail bagaimana mata kuliah modul Nusantara. Program pertukaran pelajar Merdeka dapat meningkatkan pemahaman mengenai kampung adat Cirendeudeu. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan pemahaman Mahasiswa tentang kebudayaan, sehingga penelitian ini menjadi kebaruan atau state of the art (Windiatmoko, 2020). Hasil penelitian diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian terdahulu tentang mata kuliah modul Nusantara adalah salah satu kajian yang mengkajinya tentang efektivitas modul Nusantara untuk memahami empat pilar kebangsaan dari hasil penelitian bahwa mata kuliah ini efektif dapat meningkatkan pemahaman keempatnya Pilar Kewarganegaraan Mahasiswa (Januari 2022; Windiatmoko 2020). Sikap nasionalis, toleransi, keberagaman, kerukunan, dan jiwa sosial juga dirasakan dalam diri dan jiwa mahasiswa. Mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti Modular Course Nusantara (Nurasia et al., 2022; Herlina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih banyak peneliti yang belum membahas mengenai modul nusantara. Modul Nusantara terutama menceritakan tentang peran Modul Nusantara dalam pembelajaran budaya Nusantara kampung adat Cirendeu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih detail bagaimana mata kuliah modul Nusantara. Program pertukaran pelajar Merdeka dapat meningkatkan pemahaman mengenai kampung adat Cirendeu. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan pemahaman Mahasiswa tentang kebudayaan, sehingga penelitian ini menjadi kebaruaran atau state of the art (Windiatmoko, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami sudut pandang mahasiswa mengenai fenomena dengan mengumpulkan informasi dan mendokumentasikan kegiatan modul Nusantara yang diselesaikan oleh mahasiswa. Dan juga menciptakan pemahaman secara umum tentang toleransi beragam, kebhinekaan, inspirasi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui kegiatan modul nusantara. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar dan diterima di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Fungsi diimplementasikan dengan memahami peranan penting modul Nusantara yang diberikan sehingga fungsi PMM dapat dijalankan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Medeka (PMM) angkatan 2 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi (IKIP Siliwangi) dilakukan pada bulan September hingga akhir Januari 2023. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti program PMM di IKIP Siliwangi disebut Mahasiswa Inbound Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi mengelola dua kelompok Mahasiswa Modul Nusantara yang berjumlah 47 Mahasiswa yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia.

Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta 1 kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan Modul Nusantara dilakukan dengan tujuan agar seluruh Mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung langsung kelokasi-lokasi sejarah, budaya dan kesenian yang ada di Cimahi,

Jawa Barat. Salah satu kegiatan kebinekaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Inbound IKIP Siliwangi berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan untuk mengenal kebudayaan Masyarakat suku Sunda Wiwitan yang merupakan salah satu agama minoritas yang masih kental akan budayanya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan Mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapat hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam Kunjungan ke Kampung Adat Cirendeudeu adalah sebagai berikut:

Pertama, Kampung Cireundeu dikenal dengan Kampung adat dan hanya memiliki 3 agama yaitu Islam, Kristen Khatolik, dan Sunda Wiwitan. Meskipun didaerah tersebut hanya memiliki 3 agama namun toleransi yang terjadi di antara mereka sangat baik sehingga seluruh masyarakat dapat hidup berdampingan dengan nyaman dan aman. Mayoritas dari kampung adat cireundeu ini adalah sunda wiwitan, Sunda Wiwitan merupakan sebuah agama yang berasal dari 2 kata yaitu sunda yang berarti suku sunda dan wiwitan yang berarti Asal dapat disimpulkan bahwa sunda wiwitan adalah sebuah agama suku.

Kedua, Makanan Pokok dari kampung ini yaitu Beras Singkong/ Beras yang terbuat dari singkong. Sebelum tahun 1918 Warga kampung biasa memakan beras Nasi Namun karena krisis pangan pada tahun 1918 maka tetua dari kampung cireundeu mulai mencari alternative lain dan karena warga ingin menyatakan kemerdekaan dari jajahan belanda maka menciptakan Inovasi baru yaitu sebuah beras yang terbentuk dari Singkong. Pada Awalnya Beras dari singkong disimpan di tempat disucikan dan tidak memakan, untuk menantikan beras tersebut para warga mencoba mencari alternative lain. Jika suatu saat ada warga yang ingin memakan nasi maka harus melewati sebuah upacara ada yang dimana suapan pertama harus dari penatua/sesepuh dari kampung tersebut.

Ketiga, Makna kata Cireundeu adalah Ci yang berarti Pohon dan Reundeu yang berarti Gotong Royong jadi Cireundeu berarti Desa yang Hidup rukun dan saling gotong royong dengan hasil pangan yang melimpah. Rasa toleransi yang ada di kampung ini pun sangat kuat.

Keempat, Meskipun kampung adat ini berada didesa namun mereka memiliki usaha dengan ciri khas adat mereka yaitu inovasi Singkong. Dimana usaha yang mereka jalankan bahan pokoknya yaitu singkong. Seluruh yang ada pada singkong menjadi inovasi usaha diantaranya daun singkong menjadi sayur, batang singkong untuk ditanam, kulit singkong diproduksi menjadi kripik, dan singkong dijadikan nasi/makanan pokok dan di dijadikan berbagai variasi makanan lainnya.

Peran mahasiswa-mahasiswa modul nusantara dalam mengunjungi kampung adat cireundeu yaitu mahasiswa mengetahui adanya kampung adat cireundeu dimana masih mempercayai kepercayaan leluhurnya yaitu sunda wiwitan. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai singkong yang memiliki banyak kegunaan salah satunya menjadi makanan

pokok atau yang biasa disebut nasi singkong yang digunakan menjadi pengganti beras. Dan inovasi usaha lainnya yang dapat dipelajari atau memberi motivasi bagi mahasiswa untuk membuka usaha.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Modul Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam program pertukaran mahasiswa. Dimana seluruh mahasiswa dapat mempelajari budaya yang ada di perguruan tinggi penerima, dan merasakan bagaimana mengikuti perkuliahan di kampus lain dan merasakan hidup bertoleransi dengan berbagai suku, budaya, agama dan daerah yang berbeda. Modul nusantara ini juga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi para mahasiswa terutama mengenai kampung adat cireundeu. Saran penelitian adalah dengan melakukan penelitian dibidang lain yang berkaitan dengan Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik "Modul Nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka" untuk menyempurnakan penelitian ini, serta memperkaya informasi terkait topik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/07/153000865/mengenal-pertukaran-mahasiswa-merdeka-pmm-syarat-dan-pembiayaannya>
- Januariska, A. D. (2022). Free Inbound Student Exchange Batch 2 at Jambi University by University Students August 17, 1945 Surabaya. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), 453- 466.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186-194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2, 161-167. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>